BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah

PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. berasal dari PT Utama Internasional Bank (UIB) sebelum resmi merubah nama. Maka awal mulanya PT Utama Internasional Bank (UIB) melakukan akuisisi dilakukan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT UIB No 49 pada tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H. Kemudian Akta perubahan ini sudah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputasan No AHU-01929.AH.01.02 pada tanggal 14 Januari 2010.[74]

Setelah perubahan nama PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia sesuai dengan keputusan Gubernur BI No. 12/12/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Mei 2010, Bank BCA siap berdiri dan pada tanggal 5 April 2010 resmi menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu Bank BCA syariah mempunyai kepemilikan sahan sebesar 99,99995% serta modal dasar sebesar Rp5.000.000.000.000,00 untuk memulai mengoperasikan usahanya.

Bank BCA Syariah berencana mempelopori industri perbankan syariah di Indonesia sebagai bank yang unggul dalam proses pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan untuk nasabah bisnis dan perseroan. Tujuan Bank BCA Syariah adalah untuk menciptakan kenyamanan masyarakat yang mencari produk dan

[74] BCA Syariah, *Tentang BCA Syariah*, diakses dari www.bcasyariah.co.id, pada tanggal 13 Mei 2021

layanan perbankan berkualitas yang didukung oleh akses transaksi yang mudah dan cepat.

Komitmen penuh Bank BCA Syariah sebagai perusahaan besar dan pemegang saham utama tercermin dalam berbagai layanan yang dapat digunakan nasabah Bank BCA Syariah di jaringan cabang Bank BCA, yaitu bebas tanpa biaya melakukan tarik tunai di seluruh ATM di mesin BCA dan EDC (*Electronic Data Capture*). Bank BCA Syariah hingga saat ini Bank BCA Syariah memiliki 68 jaringan cabang yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, Dan Panakkukang. dan ATM BCA yang tersebar berdasarkan data Desember 2020 sebesar 17.623, serta ratusan ribu EDC BCA.

2. Profil PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah

Alamat Kantor	: Jl. Jatinegara Timur no.72 Jakarta Timur 13310
Call	: (62 21)8190072
Email	: bca_humas@bcasyariah.co.id
Situs web	: bcasyariah.co.id

3. Visi dan Misi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah
   a. Visi merupakan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi Bank BCA Syariah adalah “Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”
   b. Misi adalah cara untuk menyempurnakan visi itu sendiri, sehingga untuk menjadi Bank Syariah terpercaya, Bank BCA Syariah memiliki misi sebagai berikut:
   c. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

d. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

4. Produk dan Jasa Utama PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah
   a. Produk Funding PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah
      1) Tahapan iB

         Tahapan iB merupakan rekening tabungan yang memberikan berbagai manfaat untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi bank secara akad wadiah (titipsn) atau Murabahah (bagi hasil).

      2) Tahapan Rencana iB

         Tahapan Rencana iB merupakan tabungan investasi yang berdasarkan prinsip mudharabah, yang membantu merencanakan keuangan nasabah. Produk ini salah satu investasi alternatif jangka pendek dan menengah bagi nasabah, dan memperoleh kepercayaan dalam akuntansi modal untuk perencanaan keuangan nasabah, serta nasabah memperoleh manfaat ganda yaitu bagi hasil yang kompetitif sekaligus proteksi asuransi jiwa.

      3) Giro iB

         Giro iB merupakan bentuk layanan yang diberikan bank BCA Syariah untuk memajukan bisnis nasabah, bank BCA Syariah memilik produk multiguna Giro iB berdasarkan prinsip wadiah.

      4) Deposito iB

         Deposito iB adalah salah satu produk bank BCA Syariah yang ditawarkan kepada nasabahnya. Dengan me3nerapkan prinsip mudharabah, produk ini memiliki banyak keunggulan. Keunggulan produk yang diberikan Bank BCA Syariah adalah nasabah dapat memilih jangka waktu sesuai keinginan

dan kebutuhan selama 1, 3, 6,12 bulan, serta sebagai layanan yang diterima dapat secara otomatis ditransfer ke rekening giro iB/tahapan iB.

5) Simpanan Pelajar (SimPle) iB

Simpanan Pelajar (SimPle) iB adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan yang mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan iklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

6) Tahapan Mabrur iB

Tahapan Mabrur iB merupakan tabungan yang menggunakan prinsip mudharabah mutlaqoh atau bagi hasil yang bertujuan untuk membantu nasabah dalam mewujudkan rencana ibadah haji dan umrah.

b. Produk Pembiayaan Financing PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah

1) Pembiayaan Modal Kerja iB

Pembiayaan ini bertujuan untuk membantu nasabah atau calon nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja sepertipenyediaan barang dagangan, bahan baku dan kebutuhan modal kerja lainnya. Pembiayaan ini menggunakan 3 akad, yaitu

- Akad Musyarakah

  Bank BCA Syariah membiayai sebagian modal kerja yang diminta nasabah dengan menghitung bagi hasil dari untung dan rugi berdasarkan kesepekatan diawal.

- Akad Mudharabah

  Bank BCA Syariah membiayai keseluruhan modal kerja yang diminta nasabah dengan menghitung bagi hasil dari untung dan rugi berdasarkan kesepekatan diawal.

- Akad Murabahah

Bank BCASyariah membiayai perlengkapan yang dibutuhkan nasabah sebesar harga pokok lalu ditambah dengan margin yang telah ditentukan.

2) Pembiayaan Investasi iB

Pembiayaan ini bertujuan untuk memulihkan, memodernisasi dan memperluas industri manufaktur, seperti pembiayaan pembelian atau pembangunan tempat usaha, pembelian mesin dan kendaraan. Akad yang digunakan adalah akad Murabahah atau Ijarah Muntahiya Bit Tamlik (IMBT).

3) KPR iB

Pembiayaan ini bertujuan untuk membiayai nasabah dalam memberikan pembiayaan untuk pembelian rumah/apartemen berdasarkan harga pokok ditambah ndengan margin keuntungan yang disepakati dengan pihak bank. Akad yang digunakan adalah akad Murabahah, maksimal jangka waktu yang diberikan adalah 20 tahun.

4) KKB iB

Pembiayaan ini bertujuan untuk membiayai atau membantu nasabah untuk membiaya kendaraan bermotor sebesar harga pokok ditambah margin keuntungan yang telah disepakati bank. Akad yang digunakan adalah akad murabahah dengan jangka waktu maksimal 5 tahun.

5) Emas iB

Produk ini membantu nasabah dalam memiliki logam mulia menggunakan akad Murabahah. Dengan jangka waktu minimum 2 hingga 5 tahun, dan uang muka minimum adalah 20% harga beli emas, serta minimum 10 gram logam mulia.

6) Umrah iB

Pembiayaan melalui Umrah iB merupakan salah satu fasilitas pembiayaan multijasa menggunakan prinsip Ijarah (Sewa

menyewa) untuk membantu nasabah dalam mewujudkan ibadah umrah.

7) Pembiayaan Anjak Piutang iB

Produk ini merupakan pengalihan penyelesaian piutang atau piutang jangka pendek BCA Syariah yang berjalan seiring dengan layanan keuangan yang diberikan sesuai dengan primnsip musyarakah (bagi hasil).

8) Bank Garansi

Bank Garansi merupakan jaminan tertulis yang dibuat oleh bank dalam bentuk warkat, jika penerima garansi gagal memenuhi kewajibannya atau wanprestasi maka akan mengakibatkan kewajiban pembayaran kepada pemegang jaminan. Prinsip yang digunakan adalah kafalah.

c. Produk Jasa PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah

1) Layanan Setoran BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji)

Produk jasa ini salah satu layanan setoran ibadah haji di bank BCA Syariah untuk kemudahan oembayaran setoran awal dan setoran pelunasan biaya ibadah haji.

Manfaat:

- Langsung terhubung dengan SISKOHAT KEMENAG (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Kementerian Agama)
- Dana setoran bisa berupa *cash* atau debet rekening di BCA Syariah
- Mudah melakukan setoran BPIH melalui Tahapan Mabrur iB

2) Kiriman uang

Jasa yang diberikan BCA Syariah untuk memudahkan nasabah dalam pemindahan dana ke rekening tujuan dengan didukung oleh Sistem Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan BI-RTGS. Nominal transaksi transfer melalui sistem BI-RTGS > Rp100.000.000/transaksi. Sedangkan nominal

transaksi transfer melalui SKNBI <= Rp1.000.000.000/transaksi.

Biaya transaksi:

- Kiriman uang melalui RTGS : Rp30.000
- Kiriman uang melalui SKNBI : Rp2.900 (Mulai Juli 2021 berlaku 3.500)
- Pembatalan kiriman uang : Rp5.000
- Tolakan kiriman uang : sesuai dengan biaya yang dibebankan bank penerima kepada BCA Syariah (jika ada)

3) Kliring (Lokal dan Intercity Clearing)

- Kliring Lokal

  Merupakan jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam penukaran warkat elektronik antarbank.

  Biaya transaksi:

  i. Setoran kliring : Rp2.000/warkat
  ii. Tolakan kliring : Rp100.000 s/d Rp125.000

- Intercity Clearing

  Merupakan jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pertukaran warkat elektronik antar bank dari wilayah kliring manapun.

  Biaya transaksi:

  i. Setoran IC : Rp10.000/warkat
  ii. Setoran IC titipan bank lain : Rp25.000/warkat

4) Safe Deposit Box

Jasa ini sebagai layanan kepada nasabah untuk menyewakan tempat penyimpanan barang dalam ukuran tertentu dengan sistem keamanan terjamin.

Ukuran SDB:

- Jenis A : 47,5cm x 25cm x 25cm

- Jenis B : 47,5cm x 25cm x 12,5cm
- Jenis C : 47,5cm x 25cm x 7,5cm

Biaya:

- Jenis A : Rp600.000
- Jenis B : Rp350.000
- Jenis C : Rp250.000
- Uang Jaminan Kunci : Rp500.000
- PPN SDB : 10% per tahun
- Biaya kompensasi atas keterlambatan per hari : biaya sewa pertahun dibagi 365 hari

5) Inkaso

Merupakan jasa dari BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam menagihkan warkat kepada banj tertarik.

Biaya:

- Nasabah BCA Syariah : Rp10.000
- Non nasabah BCA Syariah: Rp25.000

6) Layanan Payroll

Merupakan layanan jasa BCA Syariah untuk pembayaran gaji dari nasabah perusahaan kepada karyawan-karyawannya. Biaya disetiap rekening gaji karyawan sebesar Rp2.200 + PPN.

7) Referensi bank

Merupakan jasa BCA Syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah atas surat referensi. referensi bank adalah surat keterangan yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi pengajuan yang diminta oleh pihak ketiga. Biasanya referensi bank dilakukan oleh nasabah perorangan atau badan usaha, minimal 3 bulan setelah menjadi nasabah BCA Syariah. Biaya transaksi sebesar Rp50.000/surat referensi.

B. Analisis Deskripsi Data

Deskripsi data berguna untuk mengetahui deskripsi tentang setiap variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, serta mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh dari data variabel yang akan diteliti. Objek yang digunakan adalah PT Bank Central Asia (BCA) Syariah pada periode 2012-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan mendaptkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian, maka dari itu penelitian ini menggunakan 32 sampel triwulan BCA Syariah, data diambil dari laporan keuangan triwulan BCA Syariah yang dipublikasi di website resmi. Program statistik yang digunakan untuk menganalisis data-data tersebut menggunakan *Statistical Package For Social Sience* 16 (SPSS 16).

1. Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

   Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah pembiayaan yag diberikan dengan jumlah dana dan modal yang digunakan atau dimiliki. Semakin tinggi FDR maka berarti besar pembiayaan yang disalurkan sehingga semakin rendah likuiditas bank. Adapun pergerakan rata-rata FDR Bank BCA Syariah triwulan I-IV tahun 2012-2019 ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Data Jumlah *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tahun	Triwulan	FDR (%)
2012	I	74,14
	II	77,41
	III	91,67
	IV	79,91
2013	I	86,35
	II	85,86
	III	88,98
	IV	83,48

2014	I	89,53
	II	91,17
	III	93,02
	IV	91,02
2015	I	100,11
	II	94,13
	III	102,10
	IV	91,40
2016	I	92,76
	II	99,60
	III	97,60
	IV	90,20
2017	I	83,44
	II	91,51
	III	88,70
	IV	88,49
2018	I	88,36
	II	91,15
	III	89,43
	IV	88,99
2019	I	86,76
	II	87,31
	III	88,68
	IV	90,98
Rata-rata		**89,5075**

Sumber: Laporan keuangan triwulan tahun 2012-2019 PT. Bank BCA Syariah (diolah)

Dapat dilihat dari tabel diatas, *Financing To Deposit* (FDR) Bank BCA Syariah menhadapi fluktuasi (naik-turun) selama periode 8 tahun dari 2012 hingga 2019. Selama kurun waktu 8 tahun tersebut FDR terendah yang

dihasilkan Bank BCA Syariah berada pada tahun 2012 triwulan I sebesar 74,17%, dan FDR tertinggi pada tahun 2015 triwulan III sebesar 102,10%. Rata-rata FDR selama 8 tahun terakhir adalah 89,5% dimana termasuk ke pada peringkat relatif sehat berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, karena antara 85% sampai 100%.

2. *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam penyediaan modal minimum jika terjadi risiko. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas suatu bank, namun semakin rendah pula profitabilitasnya. Adapun pergerakan rata-rata CAR Bank BCA Syariah triwulan I-IV tahun 2012-2019 ditampilkan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Jumlah Data *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

Tahun	Triwulan	CAR (%)
2012	I	44,50
	II	41,33
	III	34,05
	IV	31,47
2013	I	30,70
	II	27,93
	III	24,75
	IV	22,35
2014	I	21,68
	II	21,83
	III	34,15
	IV	29,60
2015	I	25,53
	II	23,56
	III	36,60

	IV	24,30
2016	I	39,16
	II	37,93
	III	37,12
	IV	36,78
2017	I	35,36
	II	30,99
	III	31,99
	IV	29,39
2018	I	27,73
	II	25,00
	III	24,80
	IV	24,27
2019	I	25,68
	II	25,67
	III	43,78
	IV	38,28
Rata-rata		**30,88313**

Sumber: Laporan keuangan triwulan tahun 2012-2019 PT. Bank BCA Syariah (diolah)

Dapat dilihat dari tabel diatas, *Capital Adequancy Ratio* (CAR) Bank BCA Syariah menghadapi fluktuasi (naik-turun) selama periode 8 tahun dari 2012 hingga 2019. Selama kurun waktu 8 tahun tersebut CAR terendah yang dihasilkan Bank BCA Syariah berada pada tahun 2014 triwulan I sebesar 21,68%, dan FDR tertinggi pada tahun 2019 triwulan III sebesar 43,78%. Rata-rata FDR selama 8 tahun terakhir adalah 30,88% dimana termasuk ke pada peringkat sangat sehat berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, karena lebih dari 12%.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan

dengan menyamakan pembiayaan membandingkan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efektif, sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efektif. Dampak NPF jika mengalami kenaikan maka hilangnya kesempatan mendapatkan income dari kredit yang diberikan akhirnya mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Adapun pergerakan rata-rata NPF Bank BCA Syariah triwulan I-IV tahun 2012-2019 ditampilkan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Jumlah Data *Non Performing Financing* (NPF)

Tahun	Triwulan	NPF (%)
2012	I	0,15
	II	0,14
	III	0,12
	IV	0,10
2013	I	0,09
	II	0,01
	III	0,07
	IV	0,10
2014	I	0,15
	II	0,14
	III	0,14
	IV	0,10
2015	I	0,92
	II	0,60
	III	0,60
	IV	0,70
2016	I	0,59
	II	0,55

	III	1,10
	IV	0,50
2017	I	0,50
	II	0,48
	III	0,53
	IV	0,32
2018	I	0,53
	II	0,73
	III	0,54
	IV	0,35
2019	I	0,48
	II	0,68
	III	0,59
	IV	0,58
Rata-rata		**0,411875**

Sumber: Laporan keuangan triwulan tahun 2012-2019 PT. Bank BCA Syariah (diolah)

Dapat dilihat dari tabel diatas, *Non Performing Financing* (NPF) Bank BCA Syariah menghadapi fluktuasi (naik-turun) selama periode 8 tahun dari 2012 hingga 2019. Selama kurun waktu 8 tahun tersebut NPF terendah yang dihasilkan Bank BCA Syariah berada pada tahun 2013 triwulan II sebesar 0,01%, dan FDR tertinggi pada tahun 2016 triwulan III sebesar 1,1%. Rata-rata FDR selama 8 tahun terakhir adalah 0,41% dimana termasuk ke pada peringkat sangat sehat berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, karena terletak kurang dari 2%.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatur biaya operasional dan Pendapatan Operasi. Semakin rendah rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga suatu bank dapat meningkatkan pendapatannya sehingga

minim masalah. Adapun pergerakan rata-rata BOPO Bank BCA Syariah triwulan I-IV tahun 2012-2019 ditampilkan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Jumlah Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Tahun	Triwulan	BOPO (%)
2012	I	95,63
	II	92,24
	III	92,61
	IV	90,87
2013	I	88,76
	II	88,36
	III	87,46
	IV	86,91
2014	I	85,37
	II	94,94
	III	88,95
	IV	88,10
2015	I	90,62
	II	93,33
	III	94,60
	IV	94,10
2016	I	94,07
	II	92,87
	III	92,90
	IV	89,18
2017	I	92,97
	II	92,56
	III	87,76

	IV	87,20
2018	I	88,39
	II	87,84
	III	87,96
	IV	87,43
2019	I	90,14
	II	89,04
	III	89,20
	IV	87,55
Rata-rata		**90,30969**

Sumber: Laporan keuangan triwulan tahun 2012-2019
PT. Bank BCA Syariah (diolah)

Dapat dilihat dari tabel diatas, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) Bank BCA Syariah menghadapi fluktuasi (naik-turun) selama periode 8 tahun dari 2012 hingga 2019. Selama kurun waktu 8 tahun tersebut BOPO terendah yang dihasilkan Bank BCA Syariah berada pada tahun 2014 triwulan I sebesar 85,37%, dan BOPO tertinggi pada tahun 2012 triwulan I sebesar 95,63%. Rata-rata BOPO selama 8 tahun terakhir adalah 91,3% dimana termasuk ke pada peringkat sangat sehat berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, karena kurang dari 94%.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio perbandingan laba dengan total keuntungan yang dimiliki bank pada periode tertentu. Analisis penelitian ini menggunakan perhitungan *Return on Asset* (ROA) agar lebih akurat guna pengawas dan pembina bank lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) sangat berperan penting bagi bank dikarenakan ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam neghasilkan keuantungan dengan kinerja kredibilitas berusahaan. Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan, maka keuntungan perusahaan dalam mengatur

efektivitas perusahaan ikut meningkat. Laba yang tinggi akan menarik minat investor karena perusahaan memiliki andil yang maksimal. Adapun pergerakan rata-rata ROA Bank BCA Syariah triwulan I-IV tahun 2012-2019 ditampilkan pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Jumlah Data *Return on Asset* (ROA)

Tahun	Triwulan	ROA (%)
2012	I	0,39
	II	0,74
	III	0,69
	IV	0,84
2013	I	0,92
	II	0,97
	III	0,99
	IV	1,01
2014	I	0,86
	II	0,67
	III	0,67
	IV	0,80
2015	I	0,71
	II	0,78
	III	0,90
	IV	1,0
2016	I	0,76
	II	0,90
	III	1,00
	IV	1,13
2017	I	0,99
	II	1,05

	III	1,12
	IV	1,17
2018	I	1,10
	II	1,13
	III	1,12
	IV	1,17
2019	I	1,00
	II	1,03
	III	1,00
	IV	1,15
Rata-rata		**0,93**

Sumber: Laporan keuangan triwulan tahun 2012-2019 PT. Bank BCA Syariah (diolah)

Dapat dilihat dari tabel diatas, *Return on Asset* (ROA) Bank BCA Syariah menghadapi fluktuasi (naik-turun) selama periode 8 tahun dari 2012 hingga 2019. Selama kurun waktu 8 tahun tersebut ROA terendah yang dihasilkan Bank BCA Syariah berada pada tahun 2012 triwulan I sebesar 0,39%, dan ROA tertinggi pada tahun 2017 triwulan IV dan tahun 2018 triwulan IV sebesar 1,17%. Rata-rata ROA selama 8 tahun terakhir adalah 0,93% dimana termasuk ke pada peringkat cukup sehat berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, karena terletak diantara 0,5% hingga 1,25%.

C. Analisis data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan mengelompokkan atau mengolah data penelitian melalui sampel penelitian tanpa dibuat-buat tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.[75] Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari bank BCA Syariah dalam periode 2012-2019 dengan data sebanyak 32 data. Deskripsi variabel dalam uji

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...,hlm 147

statistik deskriptif ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel independen FDR, CAR, NPF, BOPO dan variabel dependen adalah ROA.

Tabel 4.6

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR (X1)	32	10	99	83.34	19.906
CAR (X2)	32	21	44	30.34	6.709
NPF (X3)	32	0	1	.41	.276
BOPO (X4)	32	85	96	90.31	2.835
ROA (Y)	32	0	1	.93	.185
Valid N (listwise)	32				

Sumber data : output SPSS 16 diolah

Tabel 4.6 diatas menunjukkan jumlah data semua variabel pada periode 2012-2019 diperoleh dari bank BCA Syariah adalah 32. Kemudian hasil uji statistik deskriptif pada variabel FDR menunjukkan nilai minimum sebesar 10, sedangkan nilai maximum sebesar 99 dengan rata-rata 83,34 dan standar deviasinya sebesar 19,906. Variabel CAR menunjukkan nilai minimum sebesar 21, sedangkan nilai maximum sebesar 44 dengan rata-rata 30,34 dan standar deviasinya sebesar 6,709. Variabel NPF menunjukkan nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maximum sebesar 1 dengan rata-rata 0,41 dan standar deviasinya sebesar 0,276. Variabel BOPO menunjukkan nilai minimum sebesar 85, sedangkan nilai maximum sebesar 96 dengan rata-rata 90,31 dan standar deviasinya sebesar 2,836. Variabel ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0, sedangkan nilai maximum sebesar 1 dengan rata-rata 0,93 dan standar deviasinya sebesar 0,185.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah berfungsi untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu data berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika menunjukkan distribusi normal, maka analisis parametrik seperti analisis regresi dapat dilanjut, sebaliknya jika distribusi menunjukkan tidak normal statistik non parametrik akan digunakan untuk menguji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov.*

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11835898
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.079
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778

a. Test distribution is Normal.

Sumber data : output SPSS 16 diolah

Pada tabel 4.7 menunjukkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Sminov Test* menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan adalah 32 data. Berdasarkan nilai diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,778 maka berarti menunjukikan bahwa nilai sig ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu apabila nilai probabilitas ≥ 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

3. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Multikolinieritas

      Uji mutikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi yang ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik dan benar harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas, jika variabel berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mendeteksi multikolinieritas menggunakan patokan nilai VIF. Jika nilai VIF >10 maka model terbebas dari multikolinieritas.[76]

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.299	.799		5.377	.000		
FDR (X1)	.002	.001	.208	1.624	.116	.931	1.074
CAR (X2)	-.002	.004	-.063	-.470	.642	.843	1.186
NPF (X3)	.342	.086	.513	4.002	.000	.928	1.078
BOPO (X4)	-.040	.009	-.615	-4.428	.000	.789	1.267

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber data : output SPSS 16 diolah

Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil nilai tolerance dari variabel FDR sebesar 0,931, CAR sebesar 0,843, NPF sebesar 0,928, BOPO sebesar 0,789. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

[76] Ali Mauludi, *Teknik Belajar...*, hal. 198.

tolerance data yang diuji > 0,10 maka berarti tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Sedangkan hasil nilai VIF dari variabel FDR sebesar 1,074, CAR sebesar 1,186, NPF sebesar 1,078, BOPO sebesar 1,267. Hal ini menunjukkan nilai VIF yang dihasilkan data yang diuji <10,00 maka berarti terbebas dari multikolinieritas, dengan demikian data ini layak untuk dipakai.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui tidaknya korelasi positif atau negatif yang kuat antara data variabel penelitian dalam model regresi linier.[77] Ada cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin Watson. Ketentuan menggunakan uji Durbin Watson yaitu:

1) Jika nilai DW < (-2) maka terjadi autokorelasi positif
2) Jika nilai DW berada diantara (-2) atau (+2) maka terjadi autokorelasi
3) Jika nilai DW > (+2) maka terjadi autokorelasi negatif

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767[a]	.589	.528	.127	1.286

a. Predictors: (Constant), BOPO (X4), FDR (X1), NPF (X3), CAR (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber data : output SPSS 16 diolah

Pada tabel 4.9 menunjukkan output *Model Summary* di atas menunjukkan bahwa hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,286. Hal ini berarti nilai DW 1,286 berada diantara (-2) sampai (+2),

[77] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi..., hal. 182*

dengan kata lain bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi sehingga model penelitian dapat dilanjutkan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model residual yang baik bersifat homoskedastisitas, sebaliknya model residual yang tidak baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Pada pola *scatterplot* menunjukkan bahwa aturan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu 1) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol. 2) titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. 3) penyebaran titik-titik data tidak boleh berpola.[78]

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

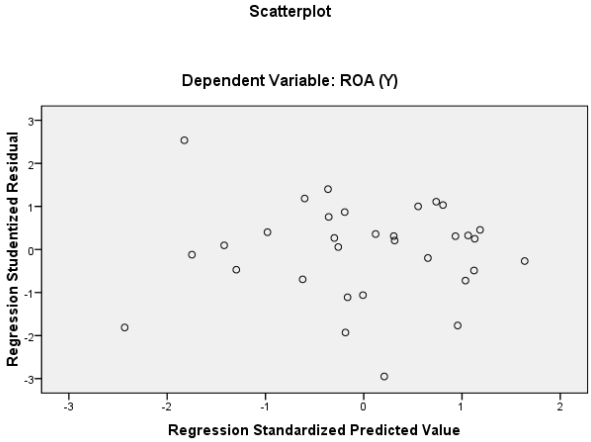

Sumber data : output SPSS 16 diolah

[78] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 180

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka nol. titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Selain itu, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. Sehingga kesimpulannya bahwa data penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda sering digunakan untuk mengatasi analisis regresi di mana dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi. Jadi uji regresi linier berganda bisa dilakukan jika variabel independennya lebih dari dua variabel. Berikut bentuk persamaannya:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.299	.799		5.377	.000
	FDR (X1)	.002	.001	.208	1.624	.116
	CAR (X2)	-.002	.004	-.063	-.470	.642
	NPF (X3)	.342	.086	.513	4.002	.000
	BOPO (X4)	-.040	.009	-.615	-4.428	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber data : output SPSS 16 diolah

Berdasarkan output *Coefficients* di atas persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = 4,928 + 0,002FDR – 0,002CAR + 0,342NPF – 0,040BOPO

Persamaan transformasi regresi di atas dapat disimpulkan :

a. Konstanta sebesar 4,299 menyatakan FDR, CAR, NPF, dan BOPO dalam keadaan tetap dan konstan, maka Profitabilitas pada bank BCA Syariah nilainya sebesar 4,299.
b. Koefisien Regresi X_1 atau variabel *financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 0,002. Nilai koefisien yang positif menunjukkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka, apabila setiap penambahan 1% FDR akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0,002 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1% CAR maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,002, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan.
c. Koefisien Regresi X_2 atau variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) adalah sebesar -0,002. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka, apabila setiap penambahan 1% CAR akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0,002 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1% CAR maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,002, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan.
d. Koefisien Regresi X_3 atau variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebesar 0,342. Nilai koefisien yang positif menunjukkan NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka, apabila setiap penambahan 1% NPF akan menambahkan variabel profitabilitas sebesar 0,342 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1% NPF maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,342, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan.
e. Koefisien Regresi X_4 atau variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) adalah sebesar -0,040. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka, apabila setiap penambahan 1% BOPO akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0,040 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1% BOPO maka akan

menaikkan profitabilitas sebesar 0,040, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan.

f. Tanda (+) menandakan hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan antara independen (X) dengan variabel (Y).

5. Uji Hipotesis

H_1 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019.

H_2 : *Capital Adequancy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019.

H_3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019.

H_4 : Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019.

H_5 : *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* di PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. periode 2012-2019.

a. Uji Statistik t

Uji statistik t secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variabel independen mempenyuai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis uji t yaitu:

1) Jika t-hitung > t-tabel maka H0 ditolak dan jika t-hitung < t-tabel maka H0 diterima
2) Jika Sig. > 0,05 maka H0 diterima dan jika Sig. < 0,05 maka H0 diterima

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.299	.799		5.377	.000
	FDR (X1)	.002	.001	.208	1.624	.116
	CAR (X2)	-.002	.004	-.063	-.470	.642
	NPF (X3)	.342	.086	.513	4.002	.000
	BOPO (X4)	-.040	.009	-.615	-4.428	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber data : output SPSS 16 diolah

Dari tabel 4.11 dapat disimpulkan:

1) Pengaruh Variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

   Berdasarkan output hasil SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. variabel FDR sebesar 0,116 dibandingkan dengan taraf signifikasi (α = 0,05), maka 0,116 > 0,05 yang artinya H0 ditolak, sehingga FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari tabel di atas t-hitung sebesar 1,624 dan t-tabel sebesar 2,051 (diperoleh dengan cara mencari df = n-k, df = 32-5, df = 27), maka t-hitung (1,624) < t-tabel (2,051) yang artinya H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

2) Pengaruh variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

   Berdasarkan output hasil SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. Variabel CAR sebesar 0,642 dibandingkan dengan taraf signifikasi (α = 0,05), maka 0,642 > 0,05 yang artinya H0 ditolak, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari tabel di atas t-hitung sebesar -0,470 dan t-tabel sebesar 2,051 (diperoleh dengan cara mencari df = n-k, df = 32-5, df = 27), maka t-hitung (-0,470) < t-tabel (2,051) yang artinya H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

3) Pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

   Berdasarkan output hasil SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. Variabel NPF sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikasi (α = 0,05), maka 0,000 < 0,05 yang artinya H0 diterima, sehingga NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari tabel di atas t-hitung sebesar 4,002 dan t-tabel sebesar 2,051 (diperoleh dengan cara mencari df = n-k, df = 32-5, df = 27), maka t-hitung (4,002) > t-tabel (2,051) yang artinya H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

4) Pengaruh variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap Porfitabilitas

   Berdasarkan output hasil SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. Variabel BOPO sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikasi (α = 0,05), maka 0,000 < 0,05 yang artinya H0 diterima, sehingga BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari tabel di atas t-hitung sebesar -4,428 dan t-

tabel sebesar 2,051 (diperoleh dengan cara mencari df = n-k, df = 32-5, df = 27), maka t-hitung (-4,428) > t-tabel (2,051) yang artinya H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Uji Statistik F

Uji F menunjukkan dengan tepat apakah semua variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh signifikan yang sama dengan variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 maka diartikan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. pengujian ini dilakukan dengan uji F yaitu membandingkan uji F hitung dengan uji F tabel. Hipotesis uji F:

1) Jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima
2) Jika F hitung < F tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak

Tabel 4.12

Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.622	4	.155	9.664	.000[a]
	Residual	.434	27	.016		
	Total	1.056	31			

a. Predictors: (Constant), BOPO (X4), FDR (X1), NPF (X3), CAR (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber data : output SPSS 16 diolah

Berdasarkan tabel 4.12 output ANOVA di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak yang berarti *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan Biaya

Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas.*

Sedangkan nilai F hitung yang diperoleh sebesar 9,664 dan F table sebesar 2,73 (diperoleh dengan cara df = n-k-1, df = 32-4-1, df = 27). Sehingga F hitung (9,664) > F tabel (2,73), maka H0 ditolak yang berarti *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas.*

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisian Determinasi atau R^2 bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variabel-variabel dependen. nilai koefisien determinasi ditentukan antara nol dan satu. Nilai yang lebih kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. jika koefisien determinasi sama dengan angka 0 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen. [79]

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767[a]	.589	.528	.127	1.286

a. Predictors: (Constant), BOPO (X4), FDR (X1), NPF (X3), CAR (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber data : output SPSS 16 diolah

[79] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...,* hal. 96

Dari tabel diatas, hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,589 yang artinya 58,1% variabel terikat *Return On Asset* (ROA) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) dan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat yanmg dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.